



**MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN
AGAMA ANAK DI KELURAHAN WEK I
PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Bimbingan Konseling (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH :

NAZMI MARDIYAH HANNUM SRG
15 302 00002

PRODI/JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN
AGAMA ANAK DI KELURAHAN WEK I
PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

NAZMI MARDIYAH HANNUM SIREGAR
NIM: 153020 0002

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211993031003

PEMBIMBING II

Risdwatisiregar, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197003022003122001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4.5 Siantang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **Nazmi Mardiyah Hannum Srg**
Padangsidempuan, Februari 2021

lampiran : 4 (empat) Exemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nazmi Mardiyah Hannum Srg** yang berjudul "**Motivasi Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak di Kelurahan WEK I Padangsidempuan Utara**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih

Wassalamu alaikum Wr Wb

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP.197603022003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nazmi Mardiyah Hannum Siregar
NIM : 15 302 00002
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : **Motivasi Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan Utara.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Maret 2021

Saya yang menyatakan,


TERAI
IMPEL
JESSAHF942119771
6000
yah Hannum Siregar
NIM. 15 302 00002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nazmi Mardiyah Hannum Srg
Nim : 1530200002
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Motivasi Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan Utara**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Maret 2021
Yang menyatakan,



Nazmi Mardiyah Hannum Siregar
NIM. 1530200002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NAZMI MARDIYAH HANNUM SIREGAR
NIM : 1530200002
JUDUL SKIRIPSI : MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP PENGAMALAN
AGAMA ANAK DI KELURAHAN WEK I
PADANGSIDIMPUAN UTARA

Ketua

Dr. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211993031003

Sekretaris

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP.198404032015031004

Anggota

Dr. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Risdawati Siregar, M.Pd. I
NIP:197603022003122001

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP: 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 17 Maret 2021
Pukul : 13:30Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 92 (A)
IndeksPrestasiKumulatif (IPK) : 3.22
Predikat : (SangatMemuaskan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **479** /In.14/F.Ac/PP.00.9/04/2021

Ditulis Oleh : Nazmi Mardiyah Hannum Siregar
NIM : 15 302 00002
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Skripsi Berjudul : Motivasi Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak
di Kelurahan WEK I Padangsidempuan Utara.

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, **30** April 2021


Ali Sati, M. Ag
NIP. 196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Nazmi Mardiyah Hanum Siregar
Nim : 1530200002
JudulSkripsi : **Motivasi Orangtua Terhadap pengamalan Agama Anak di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan Utara**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak anak-anak yang belum mendengarkan perkataan orangtua mereka, dan masih ada diantara mereka yang belum bisa melaksanakan tata cara shalat dan membaca al-Qur'an. Dapat dipahami bahwa cara yang dapat digunakan untuk bisa melaksanakan pengalaman agama seperti sholat dan membaca al-Qur'an salah satunya orangtua harus memberikan motivasi kepada anak-anaknya tentang pengamalan agama yang baik sesuai dengan syariat Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan pengamalan agama anak dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu dan membaca al-Qur'an di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan Utara, dan apa saja motivasi orangtua terhadap pengamalan agama anak di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Tekhnik pengolahan data dan analisis data yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data, reduksi data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan salat lima waktu tergolong sudah maksimal. Karena orangtua sudah berupaya memberikan motivasi kepada anak dalam hal pengajaran dan pengamalan, seperti mengajari tatacara salat, memberikan hadiah, hukuman, dan nasehat. Sedangkan pengamalan salat lima waktu anak, dari segi pengetahuan anak dalam melaksanakan salat lima waktu sebagian besar sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari banyak anak-anak yang sudah bisa salat sendiri, mengetahui bacaan-bacaan dalam salat, dan cara berwudhu. Pengamalan salat berjamaah anak di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan Utara sebahagian besar rajin melaksanakan salat lima waktu tetapi masih banyak anak-anak yang malas melaksanakan salat. Hal ini dikarenakan orangtua sibuk sehingga anak-anak kurang terkontrol dalam pelaksanaan salat dan membaca al-Qur'an. Orangtua dari anak-anak ini sibuk bekerja mencari nafkah dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

Kata Kunci: Motivasi Orangtua, Terhadap Pengamalan Agama Anak

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Motivasi Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak di Kelurahan WEK I Padangsidempuan Utara**” dengan baik dan tepat waktu. Serta Sholawat beserta salam kearah Nabi Besar Muhammad Saw, karena syafaat beliau yang kita harapkan dihari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moral dan materi ldari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr.

Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan, bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.

3. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I dan Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd.I, S.Ag M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penuli ssehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadaka nbuku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Teristimewa buat ayah tercinta Hamonangan Siregar dan Ibu tercinta Rodiani Nasution S.Ag yang selalu memberikan segala yang terbaik bagi penulis. Terima kasih untuk ayah dan ibu yang telah banyak berjuang demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam

lindungan Allah SWT, sehat selalu, dan selalu dalam lindungan kasih sayang Allah SWT. Kemudian juga buat suami tercinta Herisahdani, dan anak-anak syahid Riyadi dan Mu'ammarr Khalili, dan saudara-saudari tercinta abang Roisul Islah Siregar ST, dan adek Munawir Salim Siregar, Hilman Fansuri Siregar dan Imam Syurkazi tersayang yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Selalu melindungi keluarga penulis dalam limpahan kasih sayang.

8. Para Sahabat mulai dari Amira Zatil Rahmah, Riska Wahyuni, Destria Silvia AggrainiAdina, Ummu Aiman, Hesnita, Yusnizar, Nurzannah Ritonga, Fadilla Azmi, Gina Lestari, Ayu Regita dan Mentari Nurul Azizah Siregar, Rezki Maiya, Faisal Akbar, Rahmadani, Adelinda Hutasuhut. Terima kasih juga terhadap saudara-saudari “BKI 1 Angkatan 2015” yang telah sama-sama berjuang menimba ilmu bersama penullis yang selalu menyemangati yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas dorongan, dukungan dan motivasi serta sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga sahabat selalu dalam lindungan Allah SWT dan dimudahkan segala urusan dan menjadi orang yang berguna dimasa depan.
9. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2015, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan nama-namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a dan semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semuapihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, Maret 2021

Nazmi Mardiyah Hannum Siregar
NIM: 15 302 00002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
ABSTAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Motivasi 11	
a. Pengertian Motivasi	11
b. Jenis-Jenis Motivasi	11
c. Bentuk-bentuk Motivasi	12
2. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak.....	14
3. Pengalaman Agama	15
4. Motivasi orangtua Terhadap Pengamalan agama Anak	20
B. Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
C. Informan Penelitian.....	25
D. Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisa Data.....	29
G. Teknik Keabsahan Data	30

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

- a. Letak Geografis Kelurahan WEK 1 Kecamatan Padangsidempuan Utara 32
- b. Keadaan Agama dan Penganutnya 33
- c. Keadaan Ekonomi Masyara..... 34
- d. Tingkat Pendidikan Masyarakat 34
- e. Sosial Budaya Masyarakat 36

B. Temuan Khusus

- 1. Gambaran Pengamalan Anak dalam Melaksanakan Ibadah Salat lima waktu dan Membaca Al-Qur'an di Kelurahan WEK I Padangsidempuan Utara37
- 2. Motivasi Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak di Kelurahan WEK I Padangsidempuan Utara..... 51

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 65
- B. Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I: Keadaan Penduduk Kelurahan WEK I Padangsidimpuan Utara.....	31
Tabel 2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan Utara	32
Tabel 3: Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan Utara	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya gerak perilaku sekaligus menjadi penentu mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan, pengarahan, dan tujuan dari perilaku.¹ Motivasi juga merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan orangtua agar anak dapat mengamalkan agama dan menjadi pribadi yang lebih baik. Motivasi orangtua juga dapat menjadi suatu pendorong bagi anak dan termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orangtua.

Peran dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak yang paling utama bagi orangtua. Seperti memberikan anak waktu lebih, orangtua harus menjaga komunikasi dan hubungan yang baik dengan anaknya, kemudian mengawasi aktivitas anak, menyeimbangkan sikap ketika menasehati anak, menjadi orangtua yang kreatif dan mendiskusikan masalah anak bersama-sama.

Orangtua diminta agar bersikap rasional, mendasari tindakannya pada pemikiran-pemikiran yang dinamis, dan mengarahkan anaknya sedini mungkin untuk melaksanakan ibadah salat dan membaca al-Quran. Orangtua juga harus

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Grup: 2009), hlm. 182-183.

memberikan motivasi kepada anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengamalkan agama.

Orangtua yang cenderung memberikan motivasi kepada anak dapat meningkatkan pengamalan agama anak. Orangtua dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada anak dalam berbagai bentuk, termasuk mengamalkan agama, mengajak anak untuk melakukan pengamalan agama.

Anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus dalam satu keluarga. Sejak anak lahir diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan orang tuannya.² Jadi dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya yang pertama yang perlu dilakukan orangtua adalah memelihara anak-anaknya agar terhindar dari api neraka. Hal sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Quran surah At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

²Sayekti Pujosuarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 21.

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."³

Ayat diatas merupakan perintah Allah SWT kepada orangtua supaya memelihara dirinya dan keluarganya dari siksa neraka. Ini berarti orang tua perlu memiliki motivasi untuk anak khususnya pengamalan salat dan mengaji. Orangtua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki kepribadian seorang muslim.

Agama Islam adalah agama yang berpegang pada nilai akal. Mengajarkan umatnya hidup tenang dalam kehidupan sehari-hari, sebab hati mereka selalu mengingat Allah SWT, yang kemudian diwujudkan dalam kehidupan nyata. Agama adalah perbuatan manusia yang paling mulia dalam kaitannya dengan tuhan maha pencipta. Dalam hal ini agama juga berkaitan dengan hati. Kepribadian manusia sangat lembut, semakin lembut kepribadian seseorang, maka semakin sensitif. Sebaliknya orang yang tidak sensitif, berarti tanpa perasaan atau dalam bahasa agama disebut hati yang mati.⁴

Menurut observasi awal peneliti, orangtua di Kelurahan Wek 1 Padangsidempuan Utara sudah memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar melaksanakan ibadah salat lima waktu dan membaca al-Qur'an. Orangtua memberikan hadiah berupa barang dan uang kepada anak jika anak tersebut rajin

³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Ponegoro: Bandung,2006), hlm. 566.

⁴Muhammad fauzi, *Renungan Agama dan Realitas Sosial dan Jalan Menuju Kebahagiaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 3.

melaksanakan ibadah salat lima waktu dan membaca al-Qur'an. Tetapi anak-anak yang berada di Kelurahan Wek 1 Padangsidempuan Utara lebih cenderung asyik bermain dari pada melaksanakan ibadah salat lima waktu dan membaca al-Quran. Ini menjadi masalah bagi orangtua tentang pengamalan agama anak-anaknya, terutama ketika melaksanakan ibadah salat magrib, anak-anak lebih asyik bermain diluar rumahnya ketimbang pergi ke mesjid ataupun masuk ke dalam rumahnya untuk melaksanakan ibadah salat magrib.⁵

Dari pengamatan peneliti bahwa orangtua yang berada di Kelurahan Wek 1 masih membiarkan anaknya tetap berada diluar rumah ketika azan magrib berkumandang. Anak-anak yang berada di luar rumah saat azan magrib ini pun tidak peduli kalau azan magrib sudah berkumandang dan waktunya sebagai orang muslim wajib masuk ke dalam rumah dan melaksanakan ibadah salat magrib. Mereka asyik bermain seperti lari-lari, dan malah melakukan keributan dengan menjerit-jerit, cerita-cerita dan terkadang mereka menyanyi-nyanyi dengan suara yang kuat, padahal masyarakat sekitarnya sedang melaksanakan ibadah sholat magrib. Anak-anak inipun sudah meresahkan masyarakat yang sedang melaksanakan ibadah sholat magrib. Jika anak-anak ini ditegur salah satu masyarakat yang berada di Kelurahan Samora seperti disuruh diam, pergi pulang ke rumah masing-masing, dan sholat dulu. Mereka hanya terdiam dan duduk sebentar kemudian beberapa menit kemudian mereka mulai kembali ribut.

⁵Hasil observasi di Wek 1 Padangsidempuan Utara, 10 juli 2019

Bahkan sampai azan isya berkumandang pun mereka tetap masih berada di luar rumah.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Mirja Ningsih bahwa anak-anak yang masih berkeliaran di saat azan magrib berkumandang, anak-anak tersebut kurang diperhatikan orangtuanya dikarenakan orangtuanya sibuk dengan mencari nafkah seharian dari pagi hingga sore hari tiba. Bahkan hingga magrib orangtua mereka belum pulang kerumah untuk mencari nafkah untuk keluarga. Ketika sudah malam tiba orangtuanya sudah lelah dan tidak memperhatikan anak-anaknya lagi dalam melaksanakan salat dan membaca al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan, penulis sangat tertarik untuk menelaah lebih mendalam bagaimana motivasi pengamalan agama dan apa hambatan, juga upaya orangtua dalam pengamalan agama anak di Kelurahan Samora padangsidimpun kecamatan padangsidimpun utara lingkungan 1 wek 1 dalam bentuk penelitian yang berjudul : **Motivasi Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak di Kelurahan Wek 1 Padangsidimpun Utara.**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah motivasi orang tua terhadap pengamalan agama anak. Anak yang dimaksud adalah berumur 6-12 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Wek 1 Padangsidimpun Utara. Adapun

⁶Hasil observasi di Kelurahan Wek 1 Padangsidimpun Utara, 15 juli 2019-

pengamalan agama yang penulis maksud adalah pengamalan agama di bidang ibadah salat terutama salat lima waktu dan membaca al-Qur'an.

C. Batasan Istilah

1. Motivasi menurut bahasa adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁷ Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁸

Menurut para ahli motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.⁹ Jadi motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang diberikan oleh orangtua agar anak-anak mereka melaksanakan kewajiban yaitu menunaikan ibadah salat lima waktu sehari semalam dan membaca al-Qur'an antara magrib ke isya dengan memberikan hadiah berupa barang dan uang.

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006),hlm.332.

⁸Drs.Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm.1.

⁹ Winardi, *Motivasi dan Pemasalahan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers,2008), hlm.2.

2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, (cerdik, pandai, ahli), orang yang dihormati (disehormati). Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu.¹⁰ Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang berada di Kelurahan Wek 1 Padangsidempuan Utara. Menurut Zakiah Darajat yang mendefinisikan orangtua yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹¹ Jadi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini orangtua yang belum menyuruh anaknya untuk masuk ke dalam rumah saat azan magrib berkumandang dan menyuruh anaknya untuk membaca al-Qur'an.
3. Pengamalan Agama adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban tugas).¹² Pengamalan agama yang dimaksud peneliti disini adalah pengamalan agama anak dalam melaksanakan ibadah salat dan membaca al-Qur'an di Kelurahan Wek 1 Padangsidempuan Utara.
4. Anak adalah manusia yang masih kecil, yang berasal dari atau dilahirkan di suatu negeri, daerah, dan sebagainya.¹³ Anak yang dimaksud peneliti disini adalah anak SD yang berumur 6-12 tahun yang berada di Kelurahan Wek 1 Padangsidempuan Utara.

¹⁰Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011) hlm.376.

¹¹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.35.

¹²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm.123.

¹³*Ibid.*, hlm. 30.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian mencakup :

1. Bagaimana keadaan pengamalan agama anak dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu dan membaca al-Qur'an di Kelurahan Wek 1 Padangsidempuan Utara ?
2. Apa saja motivasi orangtua terhadap pengamalan agama anak di Kelurahan Wek 1 Padangsidempuan Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan pengamalan agama anak di Kelurahan Wek 1 Padangsidempuan Utara
2. Untuk mengetahui motivasi orangtua terhadap pengamalan agama anak di Kelurahan Wek 1 Padangsidmpuan Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam membimbing pengamalan agama anak.
 - b. Menjadi masukan kepada orang tua dalam membimbing pengamalan agama anak

- c. Salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana dalam bidang dakwah dan ilmu komunikasi jurusan Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara teoritis

- a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian yang sama dengan pembahasan yang berbeda.
- b. Bagi akademis penelitian ini di harapkan memberi manfaat teoritis berupa sumbangan-sumbangan ilmu pengetahuan Bimbingan Konseling Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis mengklarifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tentang tinjauan pustaka yang berguna memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Kelurahan Samora Padangsidimpuan.

Bab III adalah membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data. Bab ketiga ini merupakan bab yang akan mengantarkan penulis

untuk mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar terandalkan.

Bab IV adalah terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan uraian seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan, pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu di rekomendasikan dan ditindak lanjuti dari hasil penelitian, baik berupa penelitian lanjutan atau implikasi praktis dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel menyelang yang digunakan untuk menumbuhkan faktor-faktor tertentu dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyeluruh tingkah laku menuju satu sasaran. Dalam diri seseorang motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku.¹⁴

b. Jenis- jenis motivasi

Adapun jenis-jenis motivasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa dirangsang dari luar. Adapun faktor dari dalam dirinya sendiri yaitu:

¹⁴Abdul Mujid. Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

a) Intelegensi

Faktor intelegensi dan bakat sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

b) Minat dan motivasi

Minat yang besar atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar.

Faktor yang datang dari luar diri yaitu:

a) Keluarga

b) Masyarakat

c) Lingkungan sekitar ¹⁵

c. Bentuk bentuk motivasi

Menurut sudirman A.M, ada beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi yaitu:

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini merupakan symbol dari nilai kegiatan. Angka-angka bagi para anak-anak merupakan motivasi yang sangat kuat.

¹⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 99.

b) Hadiah

Hadiah dapat sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk sebuah pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berkat untuk pekerjaan tersebut.

c) Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat di gunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi anak-anak.

d) Harga diri

Membutuhkan kesadaran kepada anak-anak agar merasakan kepentingan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga dirinya adalah salah satu bentuk motivasinya yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk memacu prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e) Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi.pemberiannya harus tepat, dengan pujian yang tepat akan Nampak suasana yang menyenangkan dan mempertimbangkan gairah untuk mencapai sesuatu.

f) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcemen yang negative, tetapi kalau diberikan secara tepat, dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu orangtua harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

g) Minat

Motivasi erat hubungan dengan minat, motivasi yang muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga dengan minat sehingga bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam suatu proses.¹⁶

2. Tanggung jawab orangtua terhadap anak

Selain sebagai sumber kebahagiaan dan penyejuk hati, anak adalah amanah yang terbesar yang Allah berikan kepada setiap orangtua di dunia. Karenanya mendidik seorang anak adalah tanggung jawab orangtua. Masa depan anak bergantung pada pola asuh dan pendidikan yang diberikan orangtua. Dengan demikian memberikan pengetahuan agama terhadap anak merupakan tanggung jawab orangtua yang paling utama. Orangtua kelak akan dimintai pertanggung jawaban akan anaknya di hari kiamat. Sebelum seorang anak di minta pertanggungjawabannya atas orangtua mereka.

¹⁶Sardiman, AM. *Integrasi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.95.

Peran orangtua dalam mendidik anak-anaknya harus memiliki sikap adil sebab orangtua yang baik adalah orangtua yang menyantuni, mengayomi, dan mendidik serta memperlakukan anaknya dengan adil. Adil disini diperlukan untuk menghindari kecemburuan dan menjaga keharmonisan. Orangtua juga harus mencarikan lingkungan yang Islami terhadap anaknya.¹⁷

3. Pengamalan agama

Pengamalan agama terdiri dari dua kata yaitu pengamalan dan agama. Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban, tugas).¹⁸

Adapun agama adalah berasal dari bahasa Arab addiin dan bahasa Eropa yaitu religi, yang tersusun dari dua kata yaitu a = tidak dan gam = pergi. Jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun temurun dari generasi ke generasi. Mengandung arti sejalan dengan isi agama yaitu kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.¹⁹

¹⁷M Arifin, Kapita Seletja. *Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta Bumi Aksara, 1993), hlm. 267.

¹⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Puastaka, 2001), hlm. 123.

¹⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persade, 2013), hlm. 9.

a. Salat

Salat secara bahasa berarti do'a, secara istilah adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara' dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan mengucap salam.²⁰ Salat adalah ibdat yang terdiri dari perbuatan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan disudahi dengan memberi salam. Salat adalah pokok ibadah.

Waktu dalam salat fardhu

- 1) Waktu subuh, ialah dari terbit fajar hingga terbit matahari
- 2) Waktu zhuhur, ialah tergelincir matahari hingga waktu bayangan sesuatu sama panjang.
- 3) Waktu ashar, ialah dari berakhirnya zhuhur hingga kuning matahari.
- 4) Waktu magrib, ialah dari terbenam matahari hingga hilang syafaq merah.
- 5) Waktu isya, ialah dari hilangnya mega merah hingga pertengahan malam.²¹

Menurut istilah rukun adalah bagian atau unsur yang sama sekali tidak boleh di lepas dari sesuatu yang lain, dan jika itu terlepas maka sesuatu yang lain itu tidak bermagna sama sekali. Adapun rukun salat :

²⁰Abu Ahmdi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 149.

²¹NH. Rifa'I, *Pintar Ibadah*, (Jombang : Lintas Media, 1999), hlm 39.

- 1) Niat, yaitu kesengajaan yang dinyatakan dalam hati untuk melaksanakan salat.
 - 2) Takbiratul ihram, yang mengucapkan Allahu akbar pada saat mulai melakukan salat.
 - 3) Berdiri bagi yang mampu.
 - 4) Membaca al-fatihah bagi setiap orang yang salat.
 - 5) Ruku' dengan tuma'ninah.
 - 6) Iktidal dengan tuma'ninah.
 - 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
 - 8) Duduk di antara dua sujud
 - 9) Membaca tasyahud akhir
 - 10) Duduk pada tasyahud akhir
 - 11) Shalawat kepada nabi setelah tasyahud akhir
 - 12) Salam
 - 13) Tertib²²
- b. Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti membaca atau sesuatu yang harus di baca. Adapun menurut Manna' Al-qhathan al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad

²²Hasanuddin dan Didin Hafidhuddin, *Pedoman Hidup Islam, Cet ke-8* (Jakarta, Pustaka Litera Antarnusa, 1976), hlm. 332-335

SAW, dan membacanya memperoleh pahala.²³ Ayat yang pertama diturunkan adalah lima ayat pertama dari surah Al-alaq yaitu :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁴

Ada beberapa keutamaan membaca al-qur’an

1) Keutamaan membaca al-Qur’an

Membaca al-Qur’an adalah amal yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca adalah kitab suci. al-Qur’an adalah sebaik-baik bacaan bagi kaum muslimin, baik dikala senang maupun susah.

2) Keutamaan mendengarkan al-Qur’an

Islam mengajarkan bukan membaca al-Qur’an saja yang menjadi ibadah dan mendapat ganjaran, tetapi juga mendengarkannya. Pahala mendengarkannya sama dengan pahala

²³Rosihon Anwar, *Ulum Al-qur’an* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm.33.

²⁴Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur’an dan Tafsir* (Tangerang Selatan: Kalim, tt) hlm.598.

membacanya. Pahala membacanya dinyatakan Allah dalam QS. Al-a'raf: 204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *“Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”*²⁵

3) Membaca al-Qur'an sampai khatam

Bagi seorang mukmin membaca al-Qur'an menjadi kecintaanya dan menjadi wiridnya, baik siang maupun malam. Membaca al-Qur'an ayat demi ayat, surah demi surah, juz demi juz akan menghantarkan seseorang kepada ketenangan dan kebahagiaan bathin.

4) Adab membaca al-Qur'an

Imam al-ghazali membagi adab membaca al-Qur'an atas dua bagian besar, yaitu adab bathin dan adab lahir. Adab bathin terdiri atas memahami asal kata yang dibaca dan memahami maknanya, menghadirkan hati dikala membaca sampai ketinggian memperluas perasaan dan membersihkan jiwa. Adapun adab lahir yaitu sunat berwudhu, membaca ditempat bersih, sunat membaca menghadap kiblat, dan disunatkan membaca ta'awuz sebelum membacanya.

²⁵*Ibid.*, 89.

5) Belajar al-Qur'an dan mengajarkannya

Belajar al-Qur'an dan mengajarkannya merupakan amal yang terpuji. Kedua pekerjaan ini merupakan kewajiban suci dan mulia.²⁶

4. Motivasi orangtua terhadap pengamalan agama anak

Peranan terpenting dalam masalah ini adalah orangtua karena memiliki hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami oleh seorang anak baik dalam pengamalan ibadah anak seperti sholat dan membaca Al-qur'an.²⁷

Ada beberapa peranan orangtua dalam mendidik anak yaitu :

- a. Terjadinya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan polah asuh Islam sejak dini.
- b. Kesabaran dan ketulusan. Sikap ketulusan dan kesabaran hati orangtua dapat menghantarkan kesuksesan anak.
- c. Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
- d. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.²⁸

²⁶Ahmad Thib Raya dan Situ Musdah Mulia, *Menyelami Seluk- Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Perdana Media Kencana 2003), hlm. 66-70.

²⁷Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesksesan Anak*, (Jakarta:Pustaka Al-kautsar,2006),hlm.30.

²⁸Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media 2019), hlm. 86.

B. Penelitian terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada peneliti yang meneliti dengan topik yang hampir sama.

1. Merida Fitri, 113100248 meneliti yang berjudul “ Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Anak di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan.” Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran orangtua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam Anak di Desa Kubang Pandan Sari Kecamatan Batahan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Sementara yang menjadi kendala orangtua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama adalah kurangnya pengetahuan orangtua terhadap pendidikan agama Islam dan waktu yang digunakan orangtua dalam pengamalan agama anak hanya sedikit dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memadai.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas orangtua dalam meningkatkan pengamalan agama anak dan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun perbedaannya peneliti membahas tentang motivasi pola asuh orangtua sedangkan Merida Fitri membahas tentang Peran orangtua dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama anak.

2. Nur Jainab, 133100066, meneliti dengan judul Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar anak di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya, kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dikatakan kurang meningkatkan belajar anak salah satunya kurang memberikan semangat belajar anak. Terkadang orangtua tidak membimbing belajar anak, demikian dengan memberikan penghargaan atau pujian, komentar lisan, tantangan atau dorongan dikarenakan kesibukan akan pekerjaan masing-masing. Kendala Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi belajar di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dilihat dari factor ekonomi yang kurang mendukung dan kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas orangtua dan pengamalan ajaran agama dan jugamenggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sedangkan peneliti membahas tentang motivasi pola asuh orangtua terhadap pengamalan agama anak di Kelurahan Samora Padangsidimpuan.

3. Diana Iqro Dalimunthe, 1430100014 meneliti yang berjudul “ Pengamalan Agama Remaja di Lingkungan III Kelurahan Wek V Siborang Padangsidimpuan Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan agama remaja di lingkungan III tentang ibadah sholat

dan membaca al-Qur'an, kebanyakan diantara remaja tidak melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam secara rutin setiap hari, bahkan ada juga di antara remaja yang sama sekali tidak melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam. Kebanyakan diantara remaja tidak membaca al-Qur'an setiap hari, bahkan ada juga remaja yang tidak pernah membaca al-Qur'an.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas pengamalan agama tentang ibadah sholat dan membaca al-Qur'an, menggunakan pendekatan deskriptif dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Adapun perbedaanya peneliti membahas tentang pengamalan agama anak sedangkan Diana Iqra membahas pengamalan agama remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan WEK I Kecamatan Padangsidempuan Utara. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena peneliti melihat kurangnya motivasi dan arahan dari orangtua ketika melihat anak-anak yang berada di kelurahan samora di saat azan magrib berkumandang masih berada di luar rumah.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Juli 2020 sampai Februari 2021.

B. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.²⁹ Peneliti, menggunakan penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.10.

³⁰Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

2. Pendekatan penelitian

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sedangkan berdasarkan tujuan penelitian ini ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

C. Informan Penelitian

Secara murni dan konteks penelitian suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan berhasil jika informan dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi secara jelas. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah orangtua berjumlah 10 orang yang memberikan motivasi kepada anak-anaknya, dan anak-anak yang berumur 6-12 tahun sebanyak 15 orang di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan Utara. Di mana orangtua dan anak-anak tersebut adalah menjadi subjek penelitian ini.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini

yaitu orangtua dari anak-anak yang berumur 6-12 tahun yang memberikan motivasi, sebanyak 10 orang di Kelurahan Samora Padangsidimpuan.

Data orangtua yang memberikan motivasi terhadap pengamalan agama anak di Kelurahan Wek 1 Padangsidimpuan Utara

No	Nama Orangtua	Umur	Pekerjaan
1	Selvi	38 tahun	Buruh Cuci
2	Lastri	41 tahun	Pedagang
3	Sri Mirja Ningsih	45 tahun	Pedagang
4	Lina	45 tahun	Buruh Cuci
5	Triyo	50 tahun	Petani
6	Hasmar	47 tahun	Tukang Becak
7	Tejo	38 tahun	Supir Angkot
8	Nia	43 tahun	Buruh Cuci
9	Mikail	48 tahun	Guru
10	Ros	36 tahun	Pegawai Puskesmas

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari anak-anak yang berumur 6-12 tahun, Ustadz mesjid yang ada di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan.

Data Anak yang mendapatkan motivasi pengamalan agama dari orangtua di Kelurahan Wek 1 Padangsidempuan Utara.

No	Nama Anak	Umur	Keterangan
1	Cici	7 tahun	SD kelas 1
2	Faiz	9 tahun	SD kelas 3
3	Arif	11 tahun	SD kelas 5
4	Keinara	6 tahun	SD kelas 1
5	Adepa	10 tahun	SD kelas 4
6	Nanda	10 tahun	SD kelas 4
7	Putri	12 tahun	SD kelas 6
8	Didi	12 tahun	SD kelas 6
9	Riki	8 tahun	SD kelas 2
10	Aidil	9 tahun	SD kelas 3
11	Ibnu	7 tahun	SD kelas 1
12	Salsa	9 tahun	SD kelas 3
13	Dila	8 tahun	SD kelas 2
14	Andri	11 tahun	SD kelas 5
15	Arkan	9 tahun	SD kelas 3

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut P. Joko Subagyo, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³¹ Observasi juga teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, kegiatan, waktu peristiwa tujuan dan perasaan.³²

Observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak-anak dan observasi terhadap pengamalan salat lima waktu dan mengaji anak yang berumur 6-12 tahun di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang

³¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.63.

³²Ahmad Nizar Rangkuti , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 19.

diwawancarai (*interviewee*).³³ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung (*face to face*) dengan cara terstruktur kepada orangtua dari anak-anak yang bertempat tinggal di Kelurahan WEK I Padangsidempuan Utara, kemudian najir masjid dan tokoh agama serta anak-anak yang berumur 6-12 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan WEK I Padangsidempuan Utara.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam analisa data secara kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Menelaah seluru data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan sebagainya.
2. Reduksi data, yakni dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusun dalam satuan-satuan.
4. Dikategorisasikan.

³³Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 155.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 222.

5. Dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.³⁵

Sesuai penjelasan di atas, analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan menggunakan teknik menjamin keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka digunakan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menurut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup lama guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, peneliti selalu melaksanakan pengamatan. Setiap pengamatan pekerjaan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan informan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri

³⁵Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 135.

unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan pada tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.³⁶

³⁶*Ibid.*, hlm. 175-177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

a. Letak Geografis Kelurahan WEK 1 Kota Padangsidimpuan

Kelurahan WEK 1 merupakan salah satu daerah dalam wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Dalam pembahasan ini dikemukakan tentang geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan areal Kelurahan WEK 1 Kota Padangsidimpuan.

Secara geografis daerah Kelurahan WEK 1 Kota Padangsidimpuan dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bincar, Rambin
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Panyanggar
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Timbangan, Batang Ayumi
Jae
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Silayang-layang.³⁷

Masyarakat yang berdominasi di Kelurahan WEK 1 ini terdiri dari 345 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk sebanyak 1306 jiwa,

³⁷Bahari Efendi Nasution, Lurah WEK 1, Wawancara, Tanggal 03 Juni 2018.

dengan luas + 2 Km atau 2000 M. Dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut

Tabel 1
Keadaan Penduduk Kelurahan WEK 1
Kota Padangsidempuan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	657 Jiwa	50 %
2	Perempuan	649 Jiwa	50 %
	Jumlah	1306 Jiwa	100 %

Sumber: Profil Kelurahan WEK 1 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Kelurahan WEK 1 Kota Padangsidempuan berdasarkan jenis kelamin, berapa banyak orang laki-laki, dan berapa banyak orang perempuan.

b. Keadaan Agama dan Penganutnya

Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri dari atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Sejalan dengan hal ini masyarakat di Kelurahan WEK 1 98% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat di

Kelurahan WEK 1 terdapat satu mesjid dan dua mushalla, maka sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

c. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Keadaan perekonomian di Kelurahan WEK 1 dapat dikatakan sudah memadai, dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Penduduk di Kelurahan WEK 1 Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	131 Jiwa	10 %
2	PNS	653 Jiwa	50 %
3	Wiraswasta	522 Jiwa	40 %
4	Jumlah	1306 Jiwa	100%

Sumber: *Administrasi Kelurahan WEK 1 2019*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mata pencarian penduduk di Kelurahan WEK 1 sebagian besar petani, wiraswasta, PNS (pegawai negeri sipil). Karena itu kondisi sosial ekonomi penduduk di Kelurahan WEK 1 sangat dipengaruhi oleh mata pencarian tersebut.

d. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam hal ini keadaan tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan WEK 1 adalah sebagai berikut

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan WEK 1
Kota Padangsidempuan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	65	5%
2	SD	522	40%
3	SMP/Sederajat	326	25%
4	SMA/Sederajat	263	20%
5	Perguruan Tinggi	130	10%
	Jumlah	1306	100%

Sumber: *Data Administrasi Kelurahan WEK 1 2019*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat di Kelurahan WEK 1, 5% tidak sekolah, SD 40%, SMP/Sederajat 25%, SMA

Sederajat 20%, dan Perguruan Tinggi 10%. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan WEK 1 paling banyak memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar.

Fasilitas lembaga pendidikan di Kelurahan WEK 1 Kota Padangsidimpuan yaitu sekolah dasar negeri. Sekolah dasar negeri ini dilaksanakan pada pagi sampai siang hari mulai jam 08.00 s/d 12.30 wib. Sekolah madrasah mengaji pada sore hari mulai jam 16.00 s/d 17.30 wib. Sekolah menengah negeri pertama dilaksanakan pada pagi mulai jam 07.45 s/d 12.30 dan siang hari 13.00 s/d 17.00 wib.

e. Sosial Budaya Masyarakat

Kehidupan sosial budaya masyarakat di Kelurahan WEK 1 Kota Padangsidimpuan umumnya menggunakan budaya Batak. Demikian juga dalam aktifitas kehidupan lainnya seperti dalam pelaksanaan adat perkawinan, kemalangan dan lain-lain. Kondisi sosial budaya di Kelurahan WEK 1 masih tergolong harmonis, karena masyarakat masih kuat dengan adat istiadat, terutama dalam hal *marga*, *nasab* atau *kabilah*(suku bangsa, kaum yang berasal dari satu ayah). Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari mereka mengutamakan dengan *marga*.

Adanya ikatan adat dan keturunan merupakan suatu sistem sosial yang tidak dapat dipisahkan antara sesama masyarakat. Akan tetapi kuatnya adat yang berlaku hampir menghilangkan nilai agama masyarakat di Kelurahan WEK 1 hal ini dapat dibuktikan maraknya perjudian disepanjang warung kopi disisi lain dengan kuatnya adat di Kelurahan WEK 1 menimbulkan kebersamaan yang sangat kuat yang masih memakai bahasa adat.

Kebersamaan masyarakat di Kelurahan WEK 1 dapat dilihat dalam acara pesta, juga dapat dilihat ketika ada kemalangan. Dari hasil observasi peneliti bahwa ketika ada acara pesta atau kemalangan terlihat jelas terjalin sebuah kekeluargaan dan kebersamaan masyarakat, karena setiap dari masyarakat berusaha untuk melancarkan acara yang sedang berlangsung.³⁸

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Pengamalan Agama Anak dalam Melaksanakan Ibadah Salat Lima Waktu dan membaca al-Qur'an di Kelurahan WEK I Padangsidempuan Utara

a. Pelaksanaan Salat lima waktu

Salat adalah ibadat yang terdiri dari perbuatan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan disudahi dengan

³⁸ Bahari Ependi Nasution, Lurah WEK I, Wawancara, Tanggal 03 Juni 2018.

memberi salam. Pengamalan salat merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh hamba kepada tuhan. Dengan hubungan langsung antara hamba dengan khaliqnya yang didalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan ubudiyah, penjelasan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan.

Pada hakekatnya, para orangtua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, khususnya dalam pengamalan agama salat lima waktu.

Adapun pengamalan salat lima waktu anak di Kelurahan Wek I Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang peneliti temukan di lapangan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Selvi mengatakan bahwa :

“Berbicara tentang pengetahuan salat anak, anak saya sudah bisa melaksanakan salat lima waktu, baik itu bacan salat, niat, hanya saja di salat subuh anak saya tidak hafal dengan doa qunut, dan saya selalu menyuruh anak saya menghafal doa qunut dan saya mengajari anak saya bacaan doa qunut dan saya juga melatih anak saya untuk menghafal nya”³⁹
Selanjutnya wawancara dengan Ibu Siti mengatakan bahwa :

“Jika mengenai salat, anak saya sudah bisa melaksanakan salat sendiri dengan baik. Kemudian anak saya sudah pandai gerakan salat, bacaan salat dan niat salat. Akan tetapi anak saya terkadang malas melaksanakan salat. Dikarenakan anak saya asyik bermain dengan teman-teman sebayanya,

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Selvi di Kelurahan WEK I, 05 januari 2020.

sehingga lupa waktu untuk melaksanakan salat. Akan tetapi jika dia tidak bermain bersama teman-temannya dia pasti melaksanakan salat.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Siti, dimana Ibu Siti selalu menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat. Akan tetapi karena usia anaknya yang masih tujuh tahun, terkadang masih susah disuruh untuk melaksanakan salat karena asyik bermain bersama teman-temannya.

Hal yang serupa dengan Ibu Sri mengatakan bahwa :

“Anak saya sudah bisa melaksanakan ibadah salat baik itu salat subuh, zuhur, asyar, maghrib, dan isya akan tetapi yang selalu saya tegur kepada anak saya, anak saya malas melaksanakan salat karena asyik bermain di luar rumah. Anak saya rajin melaksanakan salat jika ayahnya mengajaknya salat bersama –sama pergi ke masjid.”⁴¹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Trio mengatakan bahwa :

“Anak saya rajin melaksanakan salat. Pengetahuan anak saya tentang salat memang masih kurang seperti bacaan-bacaanya dan gerakannya. Saya selalu mengajarnya setiap hari, akan tetapi anak saya susah untuk memahami apa yang saya katakan. Kemudian saya juga membelikan poster-poster mengenai gerakan dan bacaan-bacaan salat. Saya menempelnya di dinding agar anak saya membaca dan memperhatikannya.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Trio, dimana bapak Trio selalu menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat. Akan tetapi pengetahuan anaknya tentang salat masih kurang. Kemudian jika orangtuanya mengajari anaknya susah untuk memahami cara melaksanakan shalat yang baik.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti di Kelurahan WEK I, 29 januari 2020.

⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Siti di Kelurahan WEK I, 29 januari 2020.

⁴²Hasil wawancara dengan Bapak Trio di Kelurahan WEK I . 23 januari 2020.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Hasmar, dimana Bapak Hasmar mengatakan bahwa :

“Anak saya belum paham betul mengenai salat. Akan tetapi anak saya rajin melaksanakan salat. Hal ini saya selalu mengajak anak saya untuk salat bersama-sama dan selalu mengajak anak saya salat berjama’ah ke masjid. Kemudian saya juga menyuruh anak saya untuk belajar membaca al-Qur’an bersama-sama dengan temannya yang dilaksanakan di masjid yang di ajari oleh uztad yaitu najir masjid.”⁴³

Berdasarkan wawancara dengan saudari Adeva mengatakan bahwa :

“Jika ditanya mengenai salat saya sudah bisa melaksanakan salat. Dikarenakan mulai dari saya sekolah TK saya sudah bisa salat. Orangtua saya selalu mengajari saya bagaimana tentang tata cara salat baik itu gerakannya dan bacaan-bacaanny. Dan saya juga rajin melaksanakan salat sehingga saya tidak lupa bacaan-bacaan salatnya dan gerakan dalam melaksanakan salatnya.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Adeva, saudari Adeva sudah bisa melaksanakan salat. Dimana orangtua dari Adeva selalu mengajari Adepa bagaimana tata cara untuk melaksanakan shalat yang baik mulai dari gerakan sampai bacaan sholat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa anak-anak yang berada kelurahan di WEK I sudah paham mengenai salat. Kemudian anak-anak di kelurahan WEK I sebagian besar sudah melaksanakan salat yang baik. Dimana orangtua dari anak-anak juga mau mengajak dan mengajari anak-anak mereka untuk melaksanakan salat. akan tetapi hal yang sangat disayangkan bahwa anak-

⁴³Hasil wawancara dengan Bapak Hasmar di Kelurahan. WEK I, 20 januari 2020.

⁴⁴Adeva , anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 08 Desember 2019 .

anak ini malas melaksanakan salat di karenakan keasyikan bermain bersama teman-teman sebayanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tina, saudari Tina mengatakan bahwa:

“Saya mengenai salat masih kurang mengerti, seperti mengenai bacaan salat, baik bacaan tahiyat nya mulai tahiyat awal maupun tahiyat akhir. Saya juga jarang pergi ke masjid untuk belajar membaca al-Qur’an dan bacaan-bacaan salat yang diajari oleh ustad. Karenakan saya keasyikan bermain bersama teman-teman saya.”⁴⁵

Dalam hal yang sama wawancara dengan Keinara terkait dengan pengetahuan tentang salat mengatakan bahwa :

“Saya belum memahami betul tentang tata cara salat yang baik dan benar. Baik itu salat subuh, karena saya jarang melaksanakan salat subuh. Kemudian saya malas bangkit dari tempat tidur saya, padahal ibu saya sudah membanguni saya agar melaksanakan salat subu bersama. Ketika orangtua saya menyuruh saya salat subuh saya hanya menjawab iya kemudian melanjutkan tidur saya kembali.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Kinara, bahwa saudari Kinara malas untuk melaksanakan shalat subuh. Yang dimana saudari Kinara belum memahani tata cara salat yang baik dan benar.

Selanjutnya wawancara dengan Ibnu, ia mengatakan bahwa :

“Dalam melaksanakan salat lima waktu, jika saya mengerjakannya sendiri tanpa ada orangtua saya belum bisa. Karena saya masih kurang mengetahui gerakan salat yang baik dan benar. Jika saya melaksanakan salat harus ada yang mendampingi saya. Akan tetapi orangtua saya sibuk dmencari nafkah jadi saya tidak melaksanakan salat, terkecuali abang saya salat maka saya ikut salat dengan abang saya.”⁴⁷

⁴⁵Tina, anak di Kelurahan, WEK I, wawancara pada tanggal 12 Desember 2019.

⁴⁶Keinara, anak di Kelurahan, WEK I, wawancara pada tanggal 12 Desember 2019.

⁴⁷Ibnu, anak di Kelurahan, WEK I, wawancara pada tanggal 12 Desember 2019.

Hal yang berbeda dengan salsa, ia mengatakan bahwa :

“Mengenai salat saya bisa, karena orangtua saya selalu mengajarkan saya tata cara salat. Orangtua saya juga mengajari saya mengenai gerakan dan bacaan salat. Mulai dari gerakan bacaan salat awal hingga akhir. Kami sering melaksanakan salat bersama walaupun hanya salat maghrib saja. Selain itu guru mengaji dan madrasah juga mengajari saya mengenai tata cara salat.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Salsa, dimana saudari Salsa bisa melaksanakan salat, dan dalam kehidupan sehari-hari karena orangtuanya selalu mengajarkan cara salat, baik dari gerakan sampai bacaan dalam salat, dan mendapatkan ajaran dari guru mengajinya.

Seterusnya wawancara dengan Dilah, ia mengatakan bahwa :

“Saya cukup tau mengenai salat, tetapi karena saya keasyikan bermain bersama teman saya jarang melaksanakan salat. Dan apabila orangtua saya menyuruh saya untuk salat, saya tidak mendengarkannya, Dan jika orangtua saya tetap menyuruh saya untuk melaksanakan salat saya hanya menjawab iya saja. Dikarenakan saya masih asyik bermain dengan teman-teman sehingga tidak melaksanakan salat.”⁴⁹

Pendapat yang sama dengan Aidil, dimana Aidil mengatakan bahwa :

“Pengetahuan saya mengenai salat sebenarnya sudah mengerti dan paham mengenai tata cara salat yang baik. Orangtua saya juga tidak ada waktu untuk mengajari saya karena sibuk mencari nafkah. Akan tetapi orangtua saya menyekolahkan saya di madrasah dan pengajian malam yang ada di lingkungan kami ini agar saya bisa melaksanakan salat dengan baik dan benar.”⁵⁰

⁴⁸Salsa, anak di Kelurahan, WEK I, wawancara pada tanggal 15 Desember 2019.

⁴⁹Dilah, anak di Kelurahan, WEK I, wawancara pada tanggal 15 Desember 2019.

⁵⁰Aidil, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 11 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Aidil, bahwa saudara Aidil bahwa dengan adanya pengajian malam dia bisa melaksanakan shalat dengan baik walaupun orangtunya tidak sempat untuk mengajarnya tetapi anak tersebut mengetahui cara salat yang baik dikarenakan adanya pengajian malam.

Selanjutnya wawancara dengan Nanda, ia mengatakan bahwa :

“Saya sudah bisa salat sendiri baik bacaan salat, gerakan salat, namun saya sering meninggalkan salat karena saya keasyikan bermain dengan teman-teman hingga lupa waktu.”⁵¹

Hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak yang berada di Kelurahan Samora mengenai pengetahuan salat yaitu sudah maksimal, seperti mereka sudah mengetahui dan mampu Salat sendiri, tau tata cara salat, gerakan salat dan juga tau tata cara berwudhu hanya saja yang membuat mereka malas salat yaitu karena keasyikan bermain dengan teman-teman.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tino mengatakan bahwa :

“Anak saya melaksanakan salat setiap hari meskipun salatnya bolong-bolong. Anak saya bersama teman-temannya selalu pergi ke masjid untuk melaksanakan salat bersama-sama. Kemudian sehabis salat maghrib anak saya selalu mengikuti pengajian malam yang dilakukan setelah selesai salat maghrib yang diajari oleh nazit masjid.”⁵²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nia mengatakan bahwa :

“Saya melihat anak saya selalu melaksanakan salat setiap hari, sama halnya dengan kakak dan abang-abangnya, mungkin karena dia melihat abang dan

⁵¹Nanda, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 11 Desember 2019.

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Tino di Kelurahan WEK I, 04 Februari 2020.

kakak nya sering melaksanakan salat jadi anak saya yang paling kecil ini terikut.”⁵³

Hal yang sama dengan Ibu Lina, dimana Ibu Lina mengatakan bahwa :

“Anak saya juga rajin melaksanakan salat lima waktu karena abang dan kakak nya juga rajin melaksanakan salat, ditambah lagi abang dan kakak nya selalu mengajak adik mereka untuk melaksanakan salat.”⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Tejo, ia mengatakan bahwa :

“Karena saya selalu menceritakan kepada anak saya bahwa salat itu tiang agama dan siapa yang tidak melaksanakan salat akan masuk api neraka. Dikarenakan anaka saya takut dengan perkataan saya, maka anak saya sudah mulai rajin melaksanakan salat,tidak seperti yang dulu. Dan sekarang anak saya sudah rajin melaksankan salat lima waktu dan meskipun terkadang sholat anak saya masih ada yang bolong.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andri, ia mengatakan bahwa:

“Salat berjamaah yang selalu saya laksanakan yaitu salat maghrib saja. Saya bersama orangtua saya sama-sama pergi kemasjid ke masjid untuk melaksanakan salat berjama’ah bersama-sama. Dikarenakan jika saya tidak ikut dengan orangtua saya untuk melaksanakan salat berjamaah bersama, saya akan dimarahi dan uang jajan saya akan di kurangi.”⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan Riki, dimana Riki mengatakan bahwa :

“saya melaksanakan salat berjam’ah di waktu Maghrib dan Isya saja. Saya pergi ke masjid bersama teman-teman, jika teman-teman saya tidak mau

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Nia di Kelurahan WEK I, 10 Februari 2020.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lina di Kelurahan WEK I, 04 Februari 2020.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Tejo di Kelurahan WEK I, 06 Februari 2020.

pergi ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah saya juga tidak akan pergi ke masjid. Dan yang akan kami lakukan bermain bersama-sama.”⁵⁷

Selanjutnya wawancara dengan cici, dimana Cici mengatakan bahwa :

“Saya dan teman-teman jika keasyikan bermain kami tidak pergi salat berjamaah. Dikarenakan keasyiknya bermain, sehingga kami tidak masuk ke dalam rumah dan terkadang menghiraukan ayah sama mama yang memanggil dari dalam rumah. Karena saat azan maghrib kami masih berada di luar rumah bermain bersama teman-teman yang lainnya.”⁵⁸

Menurut hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak yang melaksanakan salat berjamaah ke masjid memang benar adanya. Terutama salat maghrib hingga isya, akan tetapi ada di antara mereka yang tidak melaksanakan salat kemasjid, dikarenakan keasyikan bermain hingga lupa waktu dan bahkan tidak masuk ke dalam rumah. Anak-anak yang selalu pergi salat berjamaah ke masjid hanya 10 orang saja, dan anak-anak lainnya lebih asyik bermain di luar rumah daripada melaksanakan salat berjamaah ke masjid.

b. Pelaksanaan membaca al-Qur’an

Pelaksanaan membaca al-Qur’an dimalai selesai salat maghrib sampai masuk waktu isya pada malam senin sampai sabtu di Kelurahan WEK I Padangsidempuan Utara.

Al-Qur’an sebagai kitab suci adalah pengangan hidup bagi setiap umat muslim. Setiap umat muslim membutuhkan al-Qur’an untuk di pahami dan diamalkan, sehingga janji Allah dalam kitab suci al-Qur’an akan mendapatkan

⁵⁷Riki, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 26 Desember 2019.

⁵⁸Cici, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 02 Januari 2020.

kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Membaca al-Qur'an merupakan zikir paling utama dan keistimewaan membaca al-Qur'an dalam sabda Rasulullah SAW, bahwasanya Allah melipat gandakan pahala orang yang membaca al-qur'an sebanyak sepuluh kali lipat, dan pahala yang sempurna dan tambahan karunia dari Allah SWT, para malaikat ikut mendoakan, dan penyelamat atau pemberi syafa'at di akhirat.

Wawancara dengan Ibu Nia selaku orangtua dari anak-anak yang berada di Kelurahan WEK I, Ibu Nia mengatakan bahwa:

“Pengetahuan anak saya dalam membaca al-Qur'an sudah mulai maksimal. Karena anak saya selalu mengikuti pengajian ba'da maghrib yang dilaksanakan setiap hari di kelurahan ini. Dan saya selalu menyuruh anak saya pergi salat maghrib ke masjid, agar anak saya selalu mengikuti pengajian.”⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sri orangtua dari anak-anak yang hampir sama dengan Ibu Nia, dimana Ibu Sri menyatakan bahwa :

“Semenjak anak saya mengikuti pengajian yang dilaksanakan di masjid setelah ba'da maghrib, anak saya sudah mulai pandai dalam membaca al-Qur'an dan anak saya juga sudah mengerti dengan panjang pendeknya dalam membaca al-Qur'an. Saya sangat bersyukur sekali.”⁶⁰

Tidak hanya itu untuk mendapatkan data pendukung peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Trio orangtua dari anak-anak, ia menyatakan bahwa :

“Sejauh ini saya melihat anak saya tentang pengetahuan membaca al-Qur'an sudah maksimal dan sudah bisa membaca al-Qur'an sendiri tanpa bantuan dari saya. Dan saya sangat bersyukur dengan adanya

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nia di Kelurahan WEK I, 10 Februari 2019.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri di Kelurahan WEK I, 10 Februari 2019.

pelaksanaan pengajian yang di laksanakan setiap hari, karena saya selaku orangtua tidak ada waktu untuk mengajari anak saya dirumah membaca al-Qur'an. Dikarenakan sibuk untuk mencari nafkah”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Trio, ia mengatakan bahwa dengan adanya pengajian mala mini anak bisa membaca al-Qur'an dengan baik tanpa bantuan dari saya. Dengan adanya pengajian malam ini dan semenjak anaknya mengikuti pengajian, anaknya sudah bisa membaca al-Qur'an dan sangat berterimakasih kepada munir yang telah mengajari anaknya.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Lastri, dimana Ibu Lastri menyatakan bahwa :

“Anak saya dalam membaca al-Qur'an sudah bisa dan mengerti bagaimana tajwid dalam al-Qur'an. Karena saya menyekolahkan anak saya di sekolah madrasah, ditambah lagi anak saya mengikuti pengajian malam yang dilaksanakan di masjid setiap ba'da maghrib bersama teman-temannya.”⁶²

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Mikail dimana Bapak Mikail menyatakan bahwa :

“Dalam membaca al-Qur'an anak saya sudah bisa dan mengerti bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan fasih, dan anak saya sudah tau bagaimana panjang pendek dalam membaca al-Qur'an yang benar. Dikarenakan anak saya sekolah madrasah di sore hari ditambah lagi anak saya mengikuti pengajian malam bersama teman-temannya di masjid setelah ba'da maghrib.”⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Trio di Kelurahan WEK I, 10 Februari 2019.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Lastri di Kelurahan WEK I, 10 Februari 2019.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Mikail di Kelurahan WEK I, 10 Februari 2019.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pengetahuan membaca al-Qur'an anak di Kelurahan WEK I bahwa orangtua dari anak-anak tersebut merasa senang dan lega karena diadakannya pengajian malam setelah ba'da maghrib yang dilaksanakan di masjid. Para orangtua merasa terbantu karena mereka terkadang tidak terluangkan waktunya untuk mengajari anak-anak mereka dalam membaca al-Qur'an, dikarenakan sibuk. Dan peneliti melihat bahwa anak-anak mereka juga sudah bisa membaca al-Qur'an yang baik dan benar”

Selanjutnya wawancara dengan Cici selaku anak-anak yang berada di Kelurahan WEK I dimana Cici menyatakan bahwa :

“Saya bisa membaca al-Qur'an setelah saya selalu mengikuti pengajian di masjid yang dilaksanakan setelah ba'da maghrib, yang dimana ustad selaku nazir masjid sabar dan baik ketika mengajari kami dalam membaca al-Qur'an.”⁶⁴

Hal yang sama wawancara dengan Adeva menyatakan bahwa :

“Saya juga merasa senang karena bisa bergabung dengan teman-teman dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan di masjid setelah bagda maghrib. Karena saya bisa berjumpa dan berkumpul bersama teman-teman yang lainnya setiap malam. Dan kami selalu berlomba-lomba agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari saudari Adeva, dimana Adeva bahwasanya aktif dalam mengikuti pengajian ba'da maghrib. Selain ini Adeva juga merasa senang mengikuti pengajian ba'da maghrib karena bisa berjumpa dan berkumpul bersama teman-teman lainnya. Adeva juga sudah mulai bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁶⁴Cici, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

⁶⁵Adeva, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan saudara Pais yang hasil wawancaranya berbeda dengan saudari Adeva dimana saudara Pais menyatakan bahwa :

“Awal saya mengikuti pengajian ini saya malas datang ke masjid, karena saya keasyikan bermain bersama teman-teman yang lain. Akan tetapi orangtua saya selalu memarahi saya dan menyuruh saya pergi salat ke masjid. Dan seharusnya saya mengikuti pengajian yang dilaksanakan di masjid, namun lama-kelamaan saya mulai terbiasa dan merasa nyaman dalam mengikuti pengajian di masjid dan bisa bergabung dengan teman-teman.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa anak-anak yang berada di Kelurahan WEK I bahwa mereka selalu mengadakan pengajian malam setelah bagda maghrib dan sejauh ini peneliti melihat bahwa mereka merasa senang dan mengerti penjelasan yang di berikan oleh uztad selaku najir masjid. Mereka juga sudah paham dan bisa dalam membaca al-Qur’an baik itu panjang pendek, tajwid dan makhrojnya.

Selanjutnya wawancara dengan Ustadz Hardik selaku nazir masjid menyatakan bahwa :

“Pengetahuan anak-anak dalam membaca al-Qur’an sejauh ini yang saya lihat dan perhatikan sebagian besar dari mereka sudah bisa membaca al-Qur’an dan paham mengenai tajwid, makhroj dan panjang pendek dalam membaca al-Qur’an.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Hardik, dimana Ustadz Hardik mengatakan bahwa, beliau selalu mengajari anak-anak tentang membaca

⁶⁶Pais, anak di Kelurahan WEK I , wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

⁶⁷Hardik, Ustadz di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

al-Qur'an dan pembelajaran mengenai tajwid, makhroj huruf, agar anak-anak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa ustadz selaku nazir masjid bahwa ustadz tersebut sangat membantu bagi orangtua dan anak-anak, karena orangtua terkadang tidak bisa meluangkan waktu mereka dalam mengajarkan anak untuk membaca al-Qur'an dikarenakan sibuk dalam mencari nafkah sehari-hari, kemudian anak-anak ini juga sangat senang belajar membaca al-Qur'an dengan nazir masjid selaku ustad karena ustad ini sangat baik, sabar dan lembut dalam mengajarkan anak-anak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Selvi dimana Ibu selvi menyatakan
Bahwa :

“Anak saya rajin dalam membaca al-Qur'an, karena anak saya selalu mengikuti pengajian malam yang dilaksanakan di masjid setelah ba'da maghrib. Anak saya rajin membaca al-Qur'an dan dalam sehari anak saya membaca al-Qur'an dua kali dalam sehari yaitu setelah ba'da maghrib dan setelah salat subuh.”⁶⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Siti, ia mengatakan bahwa :

“Anak saya dalam membaca al-Qur'an dalam sehari hanya satu kali dalam sehari, dan keinginan anak saya dalam membaca al-Qur'an sangat minim. Jadi saya harus menyuruh anak saya setiap hari agar mau pergi ke masjid untuk melaksanakan salat sekaligus mengaji setelah ba'da maghrib yang dilaksanakan di masjid.”⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ros menyatakan bahwa :

“Anak saya sangat Rajin pergi ke masjid untuk belajar membaca al-Qur'an dengan teman-temannya. Setiap hari mereka pergi bersama-sama ke masjid, dan anak saya selalu mendapatkan peringkat terbaik diantara

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ibu Selvi di Kelurahan WEK I, 10 Desember 2019.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti di Kelurahan WEK I, 10 Desember 2020.

teman-temannya, karena anak saya tidak pernah absen dalam mengikuti pelajaran membaca al-Qur'an.”⁷⁰

Hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua dari anak-anak yang berada di Kelurahan WEK I menyuruh anak-anak mereka untuk mengikuti pengajian malam setelah salat maghrib. Kemudian anak-anak mereka yang peneliti lihat rajin dalam melaksanakan proses belajar membaca al-Qur'an dengan baik yang dilaksanakan di masjid setelah salat maghrib hingga isya.

Selanjutnya wawancara dengan saudari Putri, menyatakan bahwa :

“Saya dalam sehari membaca al-Qur'an dua kali yaitu setelah ba'da magrib yang di laksanakan di masjid bersama teman-teman, kemudian setelah salat asyar saya selalu membaca al-Qur'an, dan saya selalu mengikuti pengajian malam kemudian saya juga tdiak pernah absen dalam mengikuti pengajian.”⁷¹

Selanjutnya wawancara dengan Andri menyatakan bahwa :“Jika ditanya dengan saya rajin dalam membaca al-Qur'an menurut saya , saya rajin dalam membaca al-Qur'an karena dalam seminggu saya tidak pernah absen dalam membaca al-Qur'an, karena saya mengikuti pengajian malam yang dilaksnakan di masjid yang diajari oleh uztad.”⁷²

2. Motivasi orangtua terhadap pengamalan agama anak di Kelurahan Samora

Motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi memiliki beberapa peran dalam

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rosdi Kelurahan WEK I, 10 Desember 2020.

⁷¹ Putri, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

⁷² Andri, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

kehidupan manusia, yaitu berperan sebagai pendorong dalam melakukan sesuatu. Motivasi penentu arah dan tujuan, berperan sebagai penyeleksi perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk dan motivasi berperan sebagai penguji sikap manusia dalam berbuat, benar atau salah.

Dengan adanya motivasi menimbulkan kekuatan pada diri individu dalam berbuat sesuatu, dapat menentukan arah dan tujuan hidupnya. Dengan demikian, adapun motivasi yang diberikan orangtua terhadap pengamalan anak di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan. yang peneliti temukan dilapangan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan ibu Lastri mengatakan :

“Saya memberikan motivasi pengamalan agama kepada anak saya agar mau melaksanakan ibadah salat. Akan tetapi anak saya tidak mau mendengarkan saya, padahal saya sudah mengatakan jika anak saya mau melaksanakan salat maka saya akan memberikan hadiah kepadanya, dan memberikan uang jajan yang lebih.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lastri, dimana Ibu Lastri memberikan motivasi tentang pengalaman agama kepada anak-anaknya untuk melaksanakan salat. Dan jika anaknya melaksanakan salat, maka orangtuanya memberikan hadiah kepadanya tetapi anak tersebut tidak mau mendengarkan perkataan orangtuanya.

Selanjutnya wawancara dengan Arif anak dari Ibu Lastri, dimana Arif mengatakan bahwa :

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Lastri di Kelurahan WEK I, 25 Desember 2019.

“Saya malas melaksanakan ibadah salat karena terkadang saya keasyikan bermain. kemudian saya juga masih kurang paham mengenai bacaan salat, terutama salat subuh. Selain saya malas bangun untuk melaksanakan salat, saya belum hafal doa qunut. Kemudian saya juga lupa waktu karena keasyikan bermain sehingga saya jarang melaksanakan salat.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Arif bahwasanya saudara Arif mengatakan masih malas dalam melaksanakan salat. Dan saudara Arif belum mengetahui bacaan shalat, dan belum hapal do’a qunut. Dan menghabiskan waktu dengan bermain, sehingga jarang melaksanakan shalat.

Seterusnya wawancara dengan Ibu Selvi, dimana Ibu Selvi mengatakan bahwa

“Motivasi yang saya berikan kepada anak saya mengenai pengamalan agama seperti dengan langsung mengajak anak saya pergi salat berjama’ah di rumah. Dan setelah salat anak saya mengikuti pengajian yang ada dilingkungan. Akan tetapi jika saya tidak ada di rumah anak saya tidak melaksanakan salat dan sayapun memberikan dia hukuman seperti menghafal surat pendek.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Selvi, dimana Ibu Selvi selalu menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat dan mengajar anaknya pergi sholat berjama’ah di rumah. Akan tetapi jika orangtuanya tidak ada di rumah anak tersebut tidak melaksanakan salat.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Suratno, dimana bapak Suratno mengatakan bahwa :

“Motivasi yang saya berikan kepada anak saya agar melaksanakan salat yaitu mengajak anak saya langsung pergi ke masjid untuk

⁷⁴Arif, anak, di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 20 Desember 2019.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ibu Selvi di Kelurahan WEK I, 07 Desember 2019.

melaksanakan salat terutama disaat waktu salat magrib. Dikarenakan saya dari pagi sampai sore hari pergi bekerja, jadi hanya di waktu magriblah kami bisa melaksanakan salat bersama, baik itu di rumah maupun di masjid.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suratno, diketahui bapak Suratno memberikan motivasi kepada anaknya agar mau melaksanakan salat dan mengajak anaknya salat ke masjid terutama salat maghrib.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Pipit Pristiadi, ia mengatakan bahwa:

“Motivasi yang saya berikan agar anak saya mau melaksanakan ibadah salat yaitu dengan cara memberikan uang jajan lebih kepada anak saya. Kemudian saya selalu mengajak anak saya untuk melaksanakan salat bersama-sama, dan saya juga membelikan anak saya mainan kesukaannya agar anak saya lebih rajin melaksanakan salat.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Pipit Pristiadi, diketahui beliau memberikan motivasi kepada anaknya dengan memberikan uang jajan. Dimana agar anaknya mau melaksanakan salat dengan adanya hadiah yang diberikan oleh orangtuanya. Kemudian orangtuanya juga memberikan kesukaan anaknya agar lebih rajin untuk melaksanakan shalat.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Hardik selaku nazir masjid, ia mengatakan bahwa :

“Anak-anak di Kelurahan WEK I sebagian melaksanakan salat maghrib di masjid. Dan ketika mereka datang ke masjid mereka ada yang terlambat, kemudian anak-anak yang sering datang tepat waktu

⁷⁶Hasil wawancara dengan Bapak Suratno di Kelurahan Samora Lingkungan I Wek I. 07 Desember 2019

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Pipit di Kelurahan Samora Lingkungan I Wek I. 07 Desember 2019

dan melaksanakan salat dengan khusyuk. Kemudian kami akan memberikan pujian kepada anak yang melaksanakan salat tersebut agar anak lebih rajin salat.”⁷⁸

Hasil observasi peneliti, diketahui bahwa orangtua yang berada di Kelurahan WEK I sudah memberikan motivasi kepada anak-anaknya meskipun tidak setiap hari. Dan motivasi yang di berikan orangtua kepada anak-anaknya seperti memberikan hadiah dan pujian.

Selanjutnya wawancara dengan saudari Putri mengatakan bahwa :

“Biasanya hanya melaksanakan salat maghrib sama isya saja, karena ayah dan ibu dari pagi sudah pergi berangkat kerja. Sehingga tidak ada yang menyuruh saya untuk melaksanakan salat terlebih jika siang hari saya sudah kecapean pulang dari sekolah. Sehingga saya tidak melaksankan salat karena ketiduran,”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Putri, dimana saudari Putri jarang melaksanakan shalat dikarenakan orangtuanya pagi sudah berangkat kerja, jadi tidak ada yang menyuruh untuk melaksankan shalat. Akan tetapi anak tersebut mau juga melaksanakan shalat tetapi hanya shalat Maghrib sama Isya.

Selanjutnya wawancara dengan Pais, ia mengatakan bahwa :

“Biasanya saya maghrib bermain di luar rumah, bersama teman-teman yang lain. Seperti lari-lari, main petak umpet dan melakukan hal lainnya. Saya dan teman teman tidak melaksanakan salat jika kami keasyikan bermain, tetapi sesekali kami mau pergi ke masjid bersama-sama untuk melaksanakan salat berjamaah sekaligus belajar membaca al-Qur’an sehabis salat maghrib yang di ajari oleh nazir masjid Bapak Hardik.”⁸⁰

⁷⁸Hasil wawancara dengan Bapak Hardik di Kelurahan WEK I, 26 Desember 2019

⁷⁹Putri, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 26 Desember 2019

⁸⁰Pais, anak di Kelurahan WEK I , wawancara pada tanggal 26 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Pais, ia mengatakan jarang melaksanakan salat dikarenakan keasyikan bermain sama kawannya di luar rumah. Akan tetapi mereka terkadang juga mau melaksanakan salat berjamaah bersama.

Selanjutnya wawancara dengan Adeva mengatakan bahwa :

“Kalau saya melaksanakan salat lima waktu dan ngak ada yang bolong salatny saya di beri hadiah sama mama atau ayah, Kalau mama biasaya memberikan hadiah seperti boneka atau masak-masakan, kalau ayah kak ngasih uang jajan lebih.”⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan Keinara, ia mengatakan bahwa :

“Marah kalau saya ketahuan di luar rumah saat azan maghrib, saya pernah dimarahi dan bahkan tidak boleh masuk lagi ke dalam rumah. Meskipun hanya sebentar, karena ayah sama mama pulangny malam, terus maunya orang mama maghrib itu udah masuk ke dalam rumah. Akan tetapi kami saja yang bandel dan tidak mendengarkan perkataan orangtua hingga lupa waktu jika bermain bersama teman.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudari Adeva, saudari Adeva mengatakan bahwa orangtuanya akan marah jika anaknya keluar saat azan maghrib. Dan apabila anaknya terlambat orangtunya tidak membolehkan anaknya masuk lagi ke dalam rumah, tetapi anaknya masih bandel dan masih keluar bermain bersama temannya.

Hal yang bersamaan dengan saudari Nanda, ia mengatakan bahwa:

⁸¹Adeva, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 26 Desember 2019.

⁸²Kainara, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 23 Desember 2019.

“Saya selalu melaksanakan salat lima waktu, karena ayah dan ibu saya selalu mengingatkan saya bahwa salat itu adalah tiang agama yang harus dilaksanakan setiap hari. Kemudian jika saya melaksanakan salat dan tidak bolong maka saya di kasih hadiah sama ayah dan ibu.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nanda, dimana saudari Nanda selalu melaksanakan salat 5 waktu karena orangtuanya selalu menyuruhnya untuk melaksanakan salat, karena salat adalah tiang agama yang harus dilaksanakan salat. Karena salat adalah tiang agama yang harus dilaksanakan umat Islam setiap harinya. Dan jika anaknya melaksanakan salat dan tidak ada yang bolong shalatnya maka orangtua akan memberikan hadiah kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan anak di Kelurahan WEK I melihat bahwa mereka melaksanakan salat akan tetapi mereka harus ada yang menyuruh untuk salat, anak ini juga masih mau keluyuran di saat azan maghrib berkumandang dan tidak melaksanakan salat dikarenakan keasyikan bermain dan orangtua juga sudah memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar mau melaksanakan salat, dan motivasi yang orangtua berikan seperti memberikan anak mereka hadiah jika anaknya rajin salat, seperti yang kita ketahui bahwa anak-anak masih butuh dorongan dan perhatian yang lebih kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lina, dimana Ibu Lina mengatakan bahwa: “Cara saya mengajarkan anak tentang salat dan

⁸³ Nanda, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 23 Desember 2019

membaca al-Qur'an yaitu seperti mengajarnya apa saja bacaan salat, gerakan salat, dan cara berwudhu, dan saya juga membelikan anak saya seperti gambar-gambar gerakan salat dan gambar huruf-huruf hijaiyah.”⁸⁴

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Tino mengatakan bahwa : “Cara saya mengajari anak saya melaksanakan salat seperti menyekolahkan anak saya ke sekolah madrasah dan menyuruh anak saya ikut pengajian malam yang dilaksanakan di masjid yang diajari oleh nazir masjid yang ada di lingkungan ini.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Darjik, dimana Bapak Darjik mengatakan bahwa:

“Ya, cara saya mengajarkan anak saya mengenai salat jika saya tidak sempat karena saya sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari saya menyekolahkan anak saya ke sekolah madrasah dan menyuruhnya mengikuti pengajian malam yang dilaksanakan di masjid setelah salat magrib.”⁸⁶

Menurut hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua di Kelurahan Samora Padangsidempuan Lingkungan 1 Wwk 1 mrngajarkan anak mengenai salat lima waktu yaitu seperti menyekolahkan anak di sekolah madrasah, menyuruh anaknya mengikuti pengajian malam yang di laksanakan di masjid setelah salat magrib dan bahkan orangtua dari anak-anak ini mengajarkan anak-anaknya langsung mengenai tata cara salat dan membelikan gambar-gambar tentang tatacara salat yang di temple di dinding.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lina di Kelurahan WEK I, 08 Desember 2019.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Tino di Kelurahan WEK I, 05 Desember 2019.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Darjik di Kelurahan WEK I, 05 Desember 2019.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Lastri mengatakan bahwa :

“Cara saya memotivasi anak saya agar mau melaksanakan salat lima waktu dan membaca al-Qur’an yaitu dengan memberikan hadiah atau ganjaran kepada anak saya atau memberikan uang jajan lebih kepada anak saya. Agar selalu melaksanakan salat lima waktu yaitu dengan cara memberikan hadiah kesukaaannya, memujinya dan membelikan anak saya seperti perlengkapan salat yang anak saya sukai.”⁸⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nia, dimana Ibu Nia mengatakan bahwa :

“Cara saya untuk memotivasi anak saya agar mau melaksanakan salat lima waku yaitu seperti memberikan anak saya pujian yang lebih seperti mengatakan kepadanya, “waahhhh anak mama rajin yah salatnya, nanti bakalan masuk surge kalau rajin melaksanakan salat” dan saya akan memasak makanan kesukaaannya seperti keinginannya.”⁸⁸

Hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua yang berada di Kelurahan WEK I memberikan motivasi kepada anak-anaknya dengan cara memberikan hadiah. Hadiah yang diberikan oleh orangtuanya seperti membelikan peralatan kesukaan anaknya, memasakkan makanan kesukaan anak-anakny. Dan bahkan orangtua mereka memberikan pujian lebih kepada anak-anaknya yang rajin melaksanakan salat.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Nia mengatakan Bahwa: “Dengan cara memberikan Hukuman kepada anak yang salah itu merupakan kewajiban orangtua sebagai ayah dan ibunya, hukuman yang saya berikan kepada anak

⁸⁷Hasil wawancara dengan Ibu Lastri di Kelurahan WEK I, 25 Desember 2019.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nia di Kelurahan WEK I, 02 Februari 2020.

saya jika tidak mau melaksanakan salat yaitu memarahinya, dan mengurangi uang jajannya.”⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Andri mengatakan bahwa :

“Hal yang saya lakukan ketika anak saya malas melaksanakan salat lima waktu yaitu memarahi anak saya, dan mengatakan “jika kita tidak salat maka kita akan masuk ke dalam api neraka” kemudian saya juga mengurangi uang jajannya.”⁹⁰

Kemudian wawancara dengan Bapak Mikail mengatakan bahwa :

“Cara saya memberikan hukuman kepada anak saya yang malas melaksanakan salat, selain memarahinya saya juga menakut-nakutinya. Seperti saya mengatakan kepada anak saya “jika kita tidak melaksanakan salat maka kita akan masuk kedalam api neraka yang sangat panas dan tidak diberi ampunan kemudian kita itu tidak akan di beri rezeki yang banyak sama Allah.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Mikail, mengatakan bahwa bapak ini memarahi anaknya dengan menakut-nakutkan anak jika anaknya masih malas melaksanakan sholat yang 5 waktu

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Siti mengatakan bahwa :

“Memberikan hukuman kepada anak saya yang tidak mau melaksanakan kewajibannya sebagai muslim itu bagi saya wajib terutama di bidang salat seperti kita ketahui salat itu adalah tiang agama. Cara saya memberikan hukuman kepada anak saya yaitu mengurangi uang jajannya, memarahinya dan kemudian saya menegurnya lalu memberikan nasehat.”⁹²

⁸⁹Hasil wawancara dengan Ibu Nia di Kelurahan WEK I, 02 Januari 2019.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Andri di Kelurahan WEK I, 05 Desember 2019.

⁹¹Hasil wawancara dengan Bapak Mikail di Kelurahan WEK I, 05 Desember 2019.

⁹²Hasil wawancara dengan Ibu Siti di Kelurahan WEK I, 29 Januari 2019.

Menurut hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua yang berada di Lingkungan Samora memberikan hukuman kepada anak-anaknya yang tidak mau melaksanakan salat, seperti memarahi anaknya, menakut-nakuti anaknya agar mau melaksanakan salat, dan mengurangi uang jajan anaknya.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sinta, ia mengatakan bahwa :

“Jika anak saya malas melaksanakan salat, saya menasehati anak saya dengan menceritakan hikmah salat. Seperti mengatakan kepada anak saya “jika kita menjadi anak yang soleh/soleha kita akan masuk surga dan diberikan kehidupan yang baik sama Allah”. Dan cara menasehatinyapun dengan cara berbica yang lembut kepada anak saya.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Sinta, dimana ibu Sinta memberikan nasehat kepada anak-anaknya kalau malas melaksanakan shalat, dengan perkataan jika kita tidak shalat maka kita akan masuk neraka.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tejo, dimana Bapak Tejo mengatakan Bahwa :

“Saya menasehati anak saya agar mau melaksanakan salat lima waktu yaitu dengan cara menegurnya setiap waktu dan menceritakan bahwa salat itu tiang agama. Kemudian saya memberikan nasehat-nasehat bahwa salat itu adalah hal yang paling utama yang harus dilaksanakan sebagai seorang muslim.”⁹⁴

Selanjutnya wawancara dengan Nazir masjid, dimana Najir mengatakan bahwa :

“Cara saya menasehati anak-anak agar mau melaksanakan salat dan membaca al-Qur’an setiap hari ketika kami sedang mengaji setelah selesai salat maghrib. Saya sebagai guru mengaji mereka menasehati mereka bahwa salah satu hal yang utama di dalam Islam yang harus

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Sinta di Kelurahan WEK I, 25 Januari 2020.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Tejo di Kelurahan WEK I, 20 Januari 2020.

kita laksanakan adalah salat, kemudian cara penyampaiannya dengan kata-kata yang lembut.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada Nazir Masjid dimana Nazir masjid menasehati anak-anaknya agar mau melaksanakan salat dan mau belajar membac al-Qur’an setiap hari. Karena hal yang utama dalam Islam yang harus di laksanakan umat Islam adalah shalat.

Berdasarkan wawancara dengan Didi, dimana Didi mengatakan bahwa: “Orangtua saya selalu menasehati saya agar mau melaksanakan salat lima waktu, hanya saya saja terkadang tidak mendengarkan perkataan orangtua saya.”⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua dan nazir masjid di Kelurahan WEK I memberikan nasehat-nasehat yang positif kepada anak-anaknya, hanya saja anak-anak mereka sebagian tidak mendengarkan nasehat dari orangtua mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lastri mengatakan bahwa :

“Terkait dengan memotivasi anak agar mau melaksanakan salat lima waktu yaitu menanamkan kedisiplinan. Dimana melaksanakan salat di awal waktu, menegur anak ketika azan maghrib berkumandang dan hanya menyuruh nya untuk langsung melaksanakan salat.”⁹⁷

Hal yang serupa dengan Ibu Sri, ia mengatakan bahwa :

“Saya memotivasi anak saya dengan cara menanamkan kedisiplinan, terutama disiplin waktu. Dimana jika melaksanakan salat itu di awal waktu, jangan habis waktu salat disitu baru salat, kemudian saya

⁹⁵ Hasil wawancara dengan najir masjid Bapak Hardik di Kelurahan WEK I, 27 Januari 2020.

⁹⁶ Didi, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 10 Desember 2020.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lastri di Kelurahan WEK I, 02 Januari 2020.

mengatakan kepada anak-anak saya bahwa salat di awal itu lebih baik dan mendapatkan pahala yang banyak.”⁹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Selvi, ia mengatakan bahwa :

“Cara saya memotivasi anak saya agar mau melaksanakan salat lima waktu yaitu menanamkan kedisiplinan kepada anak, Contohnya menegur anak saya agar mau masuk kedalam rumah saat azan magrib berkumandang, menyuruh anak salat di awal waktu, dan mengajak anak salat berjamaah ke masjid bersama-sama.”⁹⁹

Menurut hasil observasi, peneliti melihat bahwa wawancara diatas tidak sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti, yaitu masih banyak orangtua yang belum menanamkan kedisiplinan kepada anaknya, seperti saat azan magrib berkumandang anak-anak masih ada yang berkeliaran di luar rumah, kemudian orangtua dari anak-anak masih baru pulang bekerja dan tidak menegur anaknya untuk masuk ke dalam rumah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri mengatakan bahwa :

“Minat anak saya untuk salat lima waktu sebenarnya ada, namun karena anak saya dan teman-temannya sering bermain saat azan magrib membuat anak saya jadi malas dan asyik dengan bermain bahkan terkadang tidak mendengarkan perkataan saya ketika menegurnya.”¹⁰⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Trio, ia mengatakan bahwa :

“Minat anak saya dalam melaksanakan salat lima waktu terutama salat maghrib dan isya sebenarnya ada. Tetapi karena faktor teman-temannya yang asyik bermain di saat azan magrib berkumandang dan membuat anak saya malas untuk melaksanakan salat tepat waktu. Akan tetapi jika saya sendiri yang mengajaknya untuk pergi salat ke masjid bersama anak saya itu mau.”¹⁰¹

⁹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Sri di Kelurahan WEK I, 02 Januari 2020.

⁹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Selvi di Kelurahan WEK I., 02 Januari 2020.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Ibu Sri di Kelurahan WEK I, 17 Januari 2020.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Bapak Trio di Kelurahan. WEK I, 06 Januari 2020.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Siti, ia mengatakan bahwa :

“Saya melihat minat anak saya untuk mau melaksanakan salat lima waktu itu ada, dan jika saya mengajaknya untuk melaksanakan salat bersama anak saya itu mau. Akan tetapi anak saya jika sudah bermain di luar rumah bersama teman-temannya dia lupa untuk melaksanakan salat dan bahkan anak saya telat masuk kedalam rumah saat azan magrib berkumandang.”¹⁰²

Selanjutnya wawancara dengan najir masjid Bapak Hardik mengatakan bahwa: “Saya lihat minat anak-anak untuk melaksanakan salat lima waktu dan mengaji setelah habis salat magrib itu ada, namun karena terikut dengan teman-teman yang lain yang tidak mau melaksanakan salat mereka jadi malas salat, karena kecapekan dan kelelahan.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua anak dan najir masjid yang berada di Kelurahan WEK I peneliti melihat bahwa minat dari dalam diri anak-anak untuk mau melaksanakan salat dan mau masuk ke dalam masjid itu belum maksimal dikarenakan anak-anak ini masih butuh dorongan, teguran dan nasehat dari orangtuanya, agar anak-anak ini tidak keluyuran saat azan maghrib berkumandang.

Berdasarkan wawancara dengan Cici dan Arkan mengatakan bahwa :

“Jika ayah dan Ibu di rumah dan menyuruh kami untuk salat kami akan melaksanakannya. Akan tetapi kadang karena ibu dan ayah lama pulang dan bahkan sampai isya salat kami pasti bolong-bolong. Dan untuk pergi

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ibu Siti di Kelurahan WEK I, 05 februari 2020.

¹⁰³Hasil wawancara dengan najir masjid Bapak Hardik di Kelurahan WEK I, 06 Januari 2020.

ke masjidpun kami malas padahal habis salat magrib itu ada pengajian yang di laksanakan setiap harinya.”¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara dengan Adeva mengatakan bahwa :

“Jika ditanyakan mengenai melaksanakan salat saya hanya melaksanakan salat maghrib saja dikarenakan orangtua saya selalu mengajak saya untuk melaksanakan salat bersama, baik itu di rumah maupun di masjid. Jika orangtua saya ada di rumah dan cepat pulang dari berdagang.”¹⁰⁵

Menurut hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua harus memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya karena anak butuh arahan, dorongan dan perhatian dari kedua orangtuanya. Sementara orangtua mereka pergi mencari nafkah dari pagi hingga malam hari. Dan yang peneliti lihat bahwa pekerjaan orangtua dari anak-anak yang berada di Kelurahan Samora mayoritas pedagang dan buruh cuci.

¹⁰⁴Cici dan Arkan, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 23 Desember 2019

¹⁰⁵Adeva, anak di Kelurahan WEK I, wawancara pada tanggal 20 Januari 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak-anak di Kelurahan WEK I Padangsidempuan Utara dari segi pengetahuannya mengenai salat lima waktu yaitu sebagian besar sudah maksimal. Banyak anak-anak yang sudah bisa salat sendiri, mengetahui bacaan-bacaan salat, gerakan salat, cara berwudhu dan hal yang membatalkan salat. Namun masih ada pengetahuan anak mengenai salat belum maksimal. Ada sebahagian anak yang tidak bisa salat dengan baik yakni mereka tidak mengetahui bacaan sujud, rukuk, tasyahud awal, tasyahud akhir dan bacaan doa qunut.
2. Bentuk motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak dalam pengamalan salat lima waktu adalah : mengajari tata cara salat yaitu cara berwudhu, gerakan salat, bacan-bacaan salat, menjelaskan syarat dan rukun salat. Ada orangtua yang memberikan hadiah seperti pujian, uang jajan lebih dan perlengkapan sekolah. Kemudian ada yang memberikan hukuman, dan nasehat

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian,peneliti menyarankan beberapa hal, anantara lain.

1. Orangtua kepada di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan Utara, disarankan agar meningkatkan motivasi yang diberikan untuk anak-anaknya. Mulai menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam menjalankan salat lima waktu khususnya sholat magrib ke isya, dan membaca al- Qur'an, dan orangtua supaya lebih memperhatikan anaknya, memberikan nasehat ketika anak berbuat salah dan menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya.
1. Kepada anak-anak di Kelurahan WEK I Padangsidimpuan Utara. disarankan untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan salat lima waktu dan membaca al-Quran dan tidak bermain pada saat adzan magrib berkumandang, dan disarankan untuk masuk rumah sebelum adzan magrib berkumandang.
2. Kepada pengurus masjid, disarankan untuk menegur anak-anak yang salat di mesjid yang membuat keributan dan ketidaknyamanan yang dibuat anak-anak yang meresahkan masyarakat untuk melaksanakan ibadah.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti dengan lengkap dengan waktu yang semaksimal mungkin untuk dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujid. Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada grup: 2009.
- Abu Ahmdi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persade, 2013.
- Ahmad Nizar Rangkuti , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- Ahmad Thib Raya dan Situ Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Perdana Media Kencana, 2003.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Balai pustaka, 2011.
- Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugrha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019.
- Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an dan Tafsir*, Tangerang Selatan: Kalim, tt.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, Ponegoro: Bandung, 2006.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Drs.Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

- Hasanuddi dan Didin Hafidhuddin, *Pedoman Hidup Islam Cet ke 8*, Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 1976.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2000.
- M Arifin, Kapita Seletja. *Pendidikan (Islam dan Umum) Jakarta Bumi Aksara*, 1993.
- Muhammad fauzi, *Renungan Agama dan Realitas Sosial dan Jalan Menuju Kebahagiaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- NH. Rifa'I, *Pintar Ibadah*, Jombang: Lintas Media, 1999.
- Rosihon Anwar, *Ulum Al-qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Sardiman, AM. *Integrasi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sayekti pujosuarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesksesan Anak*, Jakarta:Pustaka Al-kautsar,2006.
- Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi?" dalam *Jurnal Adabiya*, Volume. 3, No. 83 Tahun 2015.
- Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam manajemen* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* ,Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Nazmi Mardiyah Hannum Siregar
NIM : 1530200002
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan/ 1 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Padangsidimpuan Kelurahan Timbangan Janji Bangun
10

II. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Hamonangan Siregar
Pekerjaan : Wirasuwasta
Nama Ibu : Ridiani Nasution S.Ag
Pekerjaan : PNS
Alamat Orang Tua/Wali : Kelurahan Bonan Dolok Gang Masjid

III LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : SD N 201119 Padangsidimpuan
Tahun 2010-2012 : SMP Negeri 4 Padangsidimpuan
Tahun 2013-2015 : SMA Negeri 4 Padangsidimpuan
Tahun 2015-2020 : Program Sarjana (Strata-1) Bimbingan dan Konseling
Islam IAIN Padang Sidempuan
Motto Hidup : Jalani, nikmati, rasakan dan ingatlah di dalam hatimu
selalu ada Allah yang selalu bersamamu dalam
keadaan apapun.

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepada Orangtua anak

1. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan kepada anak tentang keutamaan salat?
2. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak tata cara salat yang baik dan benar?
3. Apakah bapak/ibu selalu memotivasi anak agar selalu melaksanakan salat lima waktu?
4. Apakah bapak/ibu pernah memberikan contoh kepada anak seperti salat berjamaah?
5. Apakah bapak/ibu menanamkan disiplin kepada anak bahwa salat itu harus di awal waktu?
6. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak jika anak rajin melaksanakan salat?
7. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak jika tidak mau melaksanakan salat?
8. Bagaimana menurut bapak/ibu hikmah melaksanakan salat dalam kehidupan sehari-hari?
9. Apa saja usaha yang dilakukan bapak/ibu agar anak termotivasi melaksanakan salat lima waktu?
10. Apa saja solusi yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak mau melaksanakan salat?

11. Apakah menurut Bapak/Ibu ada hambatan dan dorongan dalam memotivasi anak untuk melaksanakan ibadah salat dan membaca al-Qur'an?
12. Jika anak Bapak/Ibu melaksanakan salat, apa hadiah yang Bapak/Ibu berikan kepada anak Bapak/ibu?
13. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika azan magrib anak Bapak/Ibu tidak ada di dalam rumah?
14. Bagaimana respon anak bapak/ibu ketika disuruh untuk membaca al-Qur'an?

B. Wawancara kepada anak-anak

1. Berapa kali adek melaksanakan salat dalam sehari?
2. Apakah adek sering melaksanakan salat atau malah meninggalkan salat?
3. Apakah adek pernah melaksanakan salat berjamaah di masjid?
4. Apakah adik sudah bisa melaksanakan salat lima waktu sendiri dirumah?
5. Apakah orangtua adik pernah mengajak adik untuk salat berjamaah di rumah?
6. Apakah orangtua adek mengajarkan tata cara salat yang baik dan benar?
7. Apakah adek pernah bertanya kepada orangtua keutamaan salat itu apa?
8. Menurut adek adakah hikmah mengerjakan salat lima waktu?
9. Apakah orangtua adik memberikan adik hadiah jika adek melaksanakan salat dengan rajin?
10. Apakah adek pernah membantah orangtua adek jika orangtua adek menyuruh adek untuk melaksanakan salat?

11. Jika adek mau melaksanakan salat dan membaca al-Qur'an apakah adek pernah di berikan hadiah oleh orangtua adek?
12. Apa saja usaha yang di berikan orangtua adek ketika memberikan motivasi atau dorongan dalam melaksanakan salat lima waktu dan membaca al-Qur'an
13. Di saat azan magrib apakah adek masuk ke dalam rumah dan melaksanakan salat?
14. Adakah niat adek untuk membaca al-Qur'an setelah selesai salat mag
15. Kenapa saat azan magrib berkumandang adek tidak masuk ke dalam rumah dan melaksanakan ibadah salat?
16. Apakah orangtua adek tidak marah jika sudah azan magrib adek tidak berada di dalam rumah?

C. Wawancara kepada Najir Masjid

1. Apakah anak-anak di kelurahan samora ini sering melaksanakan ibadah salat ke masjid ini?
2. Di saat azan berkumandang terutama saat azan maghrib apakah anak anak sudah datang ke mesjid untuk melaksanakan ibadah salat?
3. Berapa jumlah anak-anak yang sering melaksanakan salat ke dalam masjid?
4. Bagaimana sikap anak-anak dalam melaksanakan ibadah salat di dalam masjid?

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati orangtua anak dan anak-anak dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan membaca al-Qur'an yang berada di Kelurahan WEK I Padangsidempuan Utara. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati keadaan penanaman agama anak dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu dalam membaca al-Qur'an di Kelurahan WEK I Padangsidempuan Utara.
2. Mengamati motivasi orangtua terhadap pengamalan anak di Kelurahan WEK I Padangsidempuan Utara.

**DOKUMENTASI MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PENGAMALAN
AGAMA ANAK DIKELURAHAN WEK I PADANGSIDMPUAN**



Wawancara dengan saudara Faiz dan Riki pada tanggal 10 Desember 2019



Wawancara dengan saudara Cici dan Adefa pada tanggal 26 Desember 2019



Wawancara dengan Khainarapadang tanggal 23 Desember 2019



Wawancara dengan saudara Hutri pada tanggal 20 Desember 2019







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 258/In.14/F.6a/PP.00.9/ 12/2020 16 Desember 2020
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth: 1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
2. Risdawati siregar, S. Ag. M. Pd

Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : NAZMI MARDIYAH HANNUM SIREGAR/
15 302 00002
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : "MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP
PENGAMALAN AGAMA ANAK DI
KELURAHAN WEK I
PADANGSIDIMPUAN UTARA ."

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.



Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 196209261993031001

Ka. Prodi

Masruda Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP.196308211993031003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Risdawati Siregar, S. Ag. M. Pd
NIP.197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : IQ /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2020

07 Januari 2020

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Lurah Kelurahan Samora.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nazmi Mardiyah Hannum Siregar
NIM : 15 302 00002
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Janji Bangun Lingkungan IV

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Motivasi Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak di Kelurahan Samora Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. A. Sati, M.Ag.
NIP: 196209261993031001





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN WEK – I

Jl. H. Abdul Jalil Nasution

Kode Pos 22717

Padangsidimpuan, 03-09-2020

Nomor : 470/654/1001/2020
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Persetujuan Pengumpulan
Data dan Informasi**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah &
Ilmu Komunikasi/BKI IAIN
Di
Padangsidimpuan

Menindak lanjuti Surat dari Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI IAIN Padangsidimpuan Nomor : 1228/In.14/F.4c/PP.00.9/01/2020 tertanggal 02 Januari 2020 tentang Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi sebagai tugas akhir untuk penyelesaian S-1 Fakultas/Jurusan Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI.

Berkenaan hal tersebut di atas kami dari pihak Kelurahan Wek – I menyetujui/ memberi izin kepada mahasiswa :

Nama : NAZMI MARDIYAH HANNUM SIREGAR
NIM : 15 302 00002
Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : " Motivasi Orangtua Terhadap Pengamalan Agama Anak di Kelurahan Wek-I Padangsidimpuan".

Untuk melakukan pengumpulan data guna melengkapi data yang mereka perlukan dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Demikian surat persetujuan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.


BAHARI EFFENDI NST. S. Sos
Penata Tingkat 1
NIP. 19621114 198603 1 007